

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa novel *Boku wa Kimi wo Korosenai* menggambarkan tentang Makoto Kiyose yang tumbuh dewasa dengan kebencian dan penuh dengan rasa dendam karena pengalaman masa kecilnya yang mendapatkan perlakuan yang kejam dari orang-orang disekitarnya. Hingga pada akhirnya membuat Makoto Kiyose tega membunuh banyak orang.

Tokoh utama pada novel ini adalah Makoto Kiyose. Makoto digambarkan sebagai sosok yang pendiam dan pasif. Kebencian yang dimiliki Makoto berasal dari lingkungan keluarganya. Makoto memiliki perasaan benci terhadap ibunya karena ibunya membencinya dan berusaha membunuhnya. Lalu perasaan benci kepada Asano, pacar lelaki ibunya, yang telah melakukan tindakan asusila kepadanya. Setelah ayahnya meninggal karena bunuh diri, Makoto diasuh oleh keluarga Harukawa, namun keluarga itu juga tidak memperlakukan Makoto dengan baik. Selain itu keluarganya sendiri, Keluarga Kiyose, terlebih kedua sepupunya memperlakukan Makoto sebagai pelayan, melakukan kekerasan kepadanya dan menindasnya. Perlakuan-perlakuan tersebut yang menimbulkan rasa benci pada diri Makoto. Makoto merasa semua orang melakukan hal yang jahat kepadanya. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya menumbuhkan rasa benci yang sangat kuat. Rasa benci itu terus dibawa oleh Makoto hingga ia beranjak dewasa.

Naluri kematian yang dimiliki Makoto adalah ketika ayahnya meninggalkan surat wasiat yang berisi daftar orang yang dikutuk mati sebenarnya Makoto membunuh orang-orang itu karena ingin membuat ayahnya yang mati membawa dendam terbalaskan dendamnya, selain itu Makoto juga membenci orang-orang itu. Pada awalnya naluri kematian

Makoto hanya karena ia ingin ayahnya mati dengan tenang maka dari itu ia ingin membalaskan dendam ayahnya. Tetapi karena orang-orang yang ada di daftar itu adalah orang-orang yang dia benci, alasan membalaskan dendam ayahnya berubah menjadi alasan membalaskan dendam saat ia masih kecil. Bahkan sebenarnya Makoto waktu kecil memiliki naluri kematian ketika ibunya mencoba membunuhnya, Makoto melukai balik ibunya. Dapat disimpulkan kalau naluri kematian yang Makoto miliki sempat menghilang namun muncul lagi karena suatu alasan. Pada cerita ini alasannya adalah dendam ayahnya.

Perkembangan karakter Makoto terjadi ketika ia tidak dapat membunuh Rei, pacarnya. Walaupun terkesan tidak menemukan alasannya, sebenarnya pada diri Makoto tumbuh perasaan cinta kepada Rei. Apalagi Rei mengandung anaknya. Saat itu lah Makoto mengalami kebingungan karena Rei adalah orang yang harus ia bunuh. Pada akhirnya perasaan Makoto mengalahkan egonya untuk membunuh Rei. Tidak membunuh Rei bukan berarti naluri kematian Makoto sudah menghilang. Naluri kematian Makoto yang awalnya bersifat destruktif dan agresif terhadap orang lain berubah menjadi merusak dirinya. Setelah memutuskan untuk tidak membunuh Rei, Makoto memilih menenggelamkan dirinya ke danau yang membeku dan merasa bersalah karena tidak menyelesaikan balas dendam ayahnya.

Tokoh Makoto Kiyose ini merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki rasa benci yang dipendam terlalu lama dan ketika pada akhirnya dia bertemu dengan hal yang membuat perasaannya meledak, perasaan itu berkembang menjadi rasa ingin balas dendam. Selain itu kurangnya bimbingan dari keluarga membuat mentalnya semakin rusak dan berakibat tindakan yang agresif. Terlebih ayah Makoto seharusnya menjadi panutan bagi Makoto memilih untuk bunuh diri sebagai bentuk rasa bersalah. Hal itu membuat Makoto mengikuti apa yang ayahnya lakukan, melakukan bunuh diri untuk menyelesaikan masalahnya.